

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Manajemen

Menurut (Williams, 2018) manajemen merupakan proses pengelolaan organisasi untuk mencapai tujuan seperti mengintegrasikan pekerjaan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, memimpin, dan mengendalikan sumber daya organisasi. Manajemen adalah pengolahan perusahaan yang bertujuan untuk mencapai tujuan perusahaan. Manajemen memiliki fungsi yang terbagi menjadi 4 (William G. Nickels, 2012).

1. Planning

Planning merupakan aktivitas yang mencakup penentuan tujuan organisasi, pengembangan strategi untuk mencapai tujuan perusahaan, menentukan sumber daya yang dibutuhkan serta menentukan anggaran organisasi.

2. Organizing

Organizing mencakup rancangan struktur organisasi dan menciptakan kondisi dimana setiap orang dan segala sesuatu bekerja sama untuk mencapai tujuan dan sasaran organisasi.

3. Leading

Leading berfungsi untuk menciptakan visi untuk organisasi dan mengkomunikasikan, membimbing, melatih dan

memotivasi orang lain untuk mencapai tujuan dan sasaran secara tepat waktu. Selain itu memiliki fungsi untuk memberdayakan karyawan, memberi mereka kebebasan sebanyak mungkin untuk mengarahkan dan memotivasi diri

4. *Controlling*

Controlling mencakup penetapan standar yang jelas dimana ini berfungsi untuk menentukan apakah suatu organisasi maju sesuai dengan tujuan dan sasarannya. Pada intinya bertujuan untuk mengukur apakah organisasi berjalan sesuai dengan tujuannya.

Berdasarkan definisi di atas, peneliti sampai pada pemahaman bahwa yang dimaksud dari manajemen adalah suatu proses pemanfaatan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien melalui tahapan mengimplementasikan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan serta pengendalian yang baik guna tercapainya suatu tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Efektif berarti membuat keputusan yang tepat dan mengimplementasikan dengan sukses sedangkan yang dimaksud dengan efisien berarti menggunakan sumber-sumber daya secara bijaksana dan dengan cara yang hemat biaya. Pada perusahaan untuk memudahkan menjalankan suatu manajemen, maka manajemen dibagi menjadi empat fungsional atau bidang-bidang manajemen terdiri dari atas empat bidang, 4 diantaranya manajemen pemasaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen operasi.

2.1.2 *Operation Management*

Menurut (Peinado, Graeml, & Vianna, 2018) *operation management* merupakan disiplin ilmu yang berasal untuk memecahkan masalah manajemen dilingkungan pabrik, tetapi sejak pertengahan abad kedua puluh para peneliti, dosen, dan praktisi mulai mengadaptasi pengetahuan lapangan untuk juga mendukung operasi layanan. Menurut (Boyd, 2008) *operation management* memiliki sejumlah filosofi dalam upaya meningkatkan kinerja manufaktur yaitu *total quality management, just in time, lean manufacturing, theory of constraints, six sigma dan supply chain management*. Menurut (Johnston, 2005) manajemen operasi berkaitan dengan tugas mengelola proses atau sistem untuk produksi barang dan jasa dari sumber daya input yang biasanya mencakup tenaga kerja, pabrik dan mesin, bahan dan informasi. Menurut (Fiorentino, 2016) manajemen operasi mengarah pada analisis aktivitas dan proses, yang semakin lintas fungsi dan antar perusahaan, dalam kerangka kerja terpadu berdasarkan pendekatan strategis. Menurut (Rainbird, 2004) *operation management* dapat dilihat sebagai perencanaan, pemograman dan pengendalian kegiatan sehingga tujuan organisasi tercapai.

Berdasarkan teori-teori diatas penulis menyimpulkan bahwa *operation management* merupakan kumpulan pengetahuan, pengalaman, dan teknik yang mencakup topik-topik seperti desain proses, tata letak, perencanaan produksi, pengendalian inventaris, manajemen dan kontrol kualitas, perencanaan kapasitas, dan manajemen tenaga kerja.

2.1.3 *Project Management*

Menurut (Oltra, Maroto, & Segura, 2005) manajemen proyek telah dipelajari sebagai pengelolaan satu proses produksi tertentu dalam disiplin ilmu manajemen operasi. Sebagai suatu ilmu disiplin, menurut (Jugdev & Mathur, 2006) *project management* berasal dari teknik, ilmu keputusan, dan manajemen operasi dan saat ini diambil dari teori manajemen untuk landasan teoritisnya. *Project management* adalah seperangkat proses yang diterapkan pada proyek untuk memberikan produk atau layanan (Project Management Institute, 2004). Menurut (Wu, Song, Li, & Ruhang Xu, 2018) *project management* tidak hanya fokus pada kemungkinan terjadinya dan kerugian akibat risiko, tetapi juga fokus pada pengendalian. *Project management* adalah serangkaian proses yang mencakup alat, teknik, dan praktik berbasis pengetahuan yang diterapkan pada proyek, untuk mencapai tujuan organisasi dan memberikan produk atau layanan. *Project management* didefinisikan sebagai aplikasi dari pengetahuan, keterampilan, alat, dan teknik untuk memproyeksikan kegiatan untuk memenuhi persyaratan proyek (PMBOK® Guide, 2013). Menurut (Muria & Vizzini, 2017) *project management* salah satu kegiatan pemantauan proyek, yang memungkinkan untuk mengetahui kemajuan proyek itu sendiri dan membandingkannya dengan kinerja yang diharapkan. Menurut (Batselier & Vanhoucke, 2015) *project management* berkaitan dengan keputusan yang mempengaruhi masa depan, perkiraan waktu dan biaya sangat penting untuk manajemen proyek yang memadai dan karenanya untuk memproyeksikan keberhasilan. Menurut (Borkovskaya, 2018) *project management* melibatkan

seperangkat metodologi, metode, alat teknis dan perangkat lunak yang digunakan dalam desain dan implementasi proyek. Menurut (Nawaz & Waqar, 2019) *project management* berkaitan dengan pemanfaatan keterampilan, alat, teknik, dan pengetahuan tentang kegiatan proyek, dengan mengingat tujuan inti dari harapan pemangku kepentingan dalam suatu proyek.

2.1.4 Risk Management

Menurut (Nawaz & Waqar, 2019) *risk management* merupakan bagian penting dari *project management*. Menurut (Wu, Song, Li, & RuhangXu, 2018) *risk management* terdiri dari *risk identification*, *risk assessment*, and *risk countermeasures* adalah proses ilmiah untuk menganalisis, menilai, dan mengelola risiko proyek yang teridentifikasi. Menurut (Alhawari, 2012), Manajemen risiko merupakan strategi, metode, dan alat pendukung perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengendalikan risiko ke tingkat selera risiko yang dapat diterima. Manajemen risiko merupakan proses sistematis untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menanggapi risiko yang terkait dengan proyek peristiwa atau kondisi yang tidak diketahui secara pasti dan yang memiliki potensi konsekuensi yang merugikan tujuan proyek (Project Management Institute, 2004). Manajemen risiko merupakan serangkaian tindakan dan pendekatan yang disinkronkan untuk mengarahkan perusahaan untuk meminimalkan risiko untuk mencapai tujuan perusahaan (Gurtu, 2021). Menurut (Szaruga, 2020), manajemen risiko adalah proses pengambilan keputusan dengan implementasi tindakan yang ditujukan untuk meningkatkan kemungkinan pencapaian tujuan yang dikejar untuk memastikan bahwa

organisasi dapat terus berfungsi. Menurut (Okudan, budaya, & Dikmen, 2021) risk management merupakan proses yang melibatkan identifikasi sumber ketidakpastiaan (*risk identification*), memperkirakan kemungkinan dan dampak peristiwa/kondisi yang tidak pasti pada suatu proyek (*risk analysis*), menghasilkan strategi respons, dan akhirnya memantau risiko selama proyek menjadi konsep yang kuat untuk perusahaan. *Risk management* merupakan teknik yang menggabungkan perilaku stokastik dari kegiatan proyek dan mempertimbangkan dampak peristiwa yang merugikan dan tak terduga pada kinerja proyek dalam hal pekerjaan yang dilakukan dan biaya. Menurut (Furlong, Silva, Gan, Guthrie, & Considine, 2017) *risk management* adalah proses dimana manajer proyek mengidentifikasi, mempertimbangkan, dan berusaha untuk mengurangi potensi risiko terhadap proyek. Menurut (Wagner & Bode, 2009) *risk management* pada umumnya disusun dalam tiga langkah yaitu identifikasi risiko, penilaian risiko, dan mitigasi risiko.

Berdasarkan definisi diatas penulis dapat simpulkan bahwa *risk management* adalah komponen kunci dari manajemen proyek karena risiko yang tidak dikelola atau tidak dikurangi adalah salah satu penyebab utama kegagalan proyek. Manajemen risiko pada dasarnya adalah pengambilan keputusan yang melibatkan pertimbangan cermat terhadap fakta dan risiko, yang dapat memiliki konsekuensi signifikan pada hasil akhir suatu proyek.

2.1.5 Supply Chain Risk Management

Supply Chain Risk Management (SCRM) merupakan perpaduan antara konsep *Supply Chain Management* dan *Risk Management* (Brindley, 2004), yang mana *Supply Chain Risk Management* berkolaborasi dengan *partner supply chain* dalam mengaplikasikan proses *risk management*. Menurut (Zsidisin & Ritchie, 2009), *Supply Chain Risk Management* berkaitan dengan kegagalan pemasok dalam memasok barang sehingga permintaan konsumen tidak terpenuhi. Sedangkan (Jüttner, Peck, & Christopher, 2003) *Supply Chain Risk Management* merupakan risiko yang terjadi pada aliran produk, informasi, bahan baku sampai pengiriman produk akhir. Risiko pada *supply chain* dapat didefinisikan sebagai suatu kejadian yang disebabkan oleh ketidak seimbangan antara permintaan dan pasokan. Menurut (Wolf & Ventures, 2012) *supply chain risk management* merupakan pengelolaan risiko rantai pasokan melalui koordinasi atau kolaborasi diantara mitra rantai pasokan sehingga memastikan profibilitas dan kontinuitas. Risiko dalam manajemen rantai pasokan berasal dari dua bidang utama yaitu penawaran dan permintaan. *Supply risk management* mengacu pada pengelolaan risiko yang timbul dari aliran informasi material dan produk (internal atau eksternal) (Lavastre, Gunasekaran, & Spalanzani, 2012). (Wu & Blackhurst, 2019) menyatakan bahwa SRM bertujuan untuk meminimalkan biaya yang terkait dengan risiko rantai pasokan, melalui pemantauan dan evaluasi potensi risiko secara terus menerus. (Rangela, Oliveira, & Leite, 2014) mengidentifikasi pendekatan lima langkah untuk mendefinisikan SRM: pemetaan klasifikasi risiko rantai pasokan, menganalisis klasifikasi risiko yang dipetakan, mengelompokkan

risiko yang dipetakan, memilih risiko sesuai dengan prioritas dan mengklasifikasikan risiko rantai pasokan. Sesuai dengan penelitian sebelumnya (Hoa, Zheng, Yildi, & Tallur, 2015) menganggap proses SRM sebagai pendekatan empat Langkah yaitu identifikasi risiko, penilaian, pengurangan dan pemantauan. Dampak SRM terhadap kinerja perusahaan. Risiko sisi penawaran memiliki dampak langsung pada perusahaan kinerja, khususnya dalam tidak memenuhi target produksi dan penjualan yang dipersyaratkan. Hal ini disebabkan oleh peristiwa risiko yang menyebabkan gangguan dalam operasi dan fungsi bisnis yang mengarah pada kinerja organisasi yang buruk.

2.1.6 Risk Identification

Langkah penting pertama dari proses manajemen risiko mencakup identifikasi risiko (Kleindorfer & Saad, 2005). Hanya identifikasi risiko yang memicu lebih jauh kegiatan manajemen risiko. Oleh karena itu, identifikasi risiko bertujuan untuk menemukan semua yang relevan risiko. Ini menyiratkan bahwa penilaian awal diperlukan untuk memutuskan apakah suatu risiko dianggap relevan dan dengan demikian akan dinilai lebih lanjut atau tidak. Karena itu, identifikasi risiko perlu mengikuti pendekatan holistik (Buhman, Kekre, & Singhal, 2005), penyaringan secara teratur untuk indikator awal potensi risiko. Menurut (Szymanski, 2017) *risk identification* merupakan tahapan manajemen risiko pertama untuk penentuan jenis risiko apa yang dapat mempengaruhi proyek, mengidentifikasi parameter karakteristiknya dan memperkirakan kemungkinan terjadinya dalam proyek. Menurut (Kmec, 2011)

risk identification merupakan salah satu praktis pertama dari program manajemen risiko yang membagi ruang risiko menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Menurut (Shenkir, 2010) *risk identification* merupakan sebuah penilaian awal risiko atau sketsa pertama dari gambar risiko. *Risk identification* adalah bagian integral dari keseluruhan kerangka manajemen risiko (Zubaidi & Otaibi, 2008). Menurut (Hlaing, Singh, Tiong, & Ehrlich, 2015) *Risk identification* merupakan langkah pertama yang diperlukan sebelum risiko dapat dianalisis dan strategi penanganan yang tepat dapat ditentukan karena proses analisis risiko dan manajemen perlakuan risiko hanya dapat dilakukan pada risiko potensial yang teridentifikasi.

2.1.7 Risk Assesment

Langkah kedua dari proses manajemen risiko rantai pasokan yang diusulkan adalah penilaian risiko. Hampir setiap definisi penilaian risiko dalam literatur mencakup evaluasi kemungkinan terjadinya dan perkiraan dampak yang mungkin terjadi jika peristiwa risiko terungkap (Ho, Zheng, Yildi, & Tallur, 2015). Tujuan utama dari penilaian risiko adalah untuk memberikan yang diperlukan informasi mendalam tentang risiko yang diidentifikasi untuk menghindarinya secara efektif, mengurangi risikonya kemungkinan dan dampaknya, menerima kejadiannya atau menyiapkan rencana kontinjensi (Kern, Moser, Hartmann, & Moder, 2012). Proses penilaian risiko perlu memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya risiko tertentu dan memberikan informasi tentang pemicu risiko dan kunci kerentanan dalam rantai pasokan hulu. Perhatian khusus harus diberikan pada keterkaitan risiko

dan peristiwa pemicu (Ritchie & Brindley, 2007). Bisnis yang dihasilkan dampak gangguan sangat tergantung pada seberapa cepat risiko tertentu terungkap dan pada durasi kejadian risiko (J, Braunscheidel, & Suresh, 2009). Oleh karena itu, hasil dari risiko kegiatan penilaian perlu memberikan klasifikasi semua risiko yang teridentifikasi dan menempatkannya menjadi urutan prioritas. Ilustrasi grafis dapat membantu memetakan risiko secara tepat cara dan menunjukkan di mana, kapan, dan dengan kemungkinan dan dampak risiko apa yang mungkin terjadi (Schmitt & Singh, 2009). Pemahaman spesifik dari setiap risiko yang teridentifikasi melalui penilaian mendalam proses demikian diperlukan untuk memulai kegiatan mitigasi yang tepat sebagai pencegahan atau sekali ini terjadi. Agar mitigasi menjadi efektif dan sesuai untuk risiko spesifik, detail pengetahuan tentang jenis risiko, sumbernya dan kemungkinan dampaknya diperlukan. Kegiatan mitigasi hanya dapat berjalan dengan baik, bila penilaian risiko dilakukan dengan cermat dan benar karena semua kegiatan mitigasi sangat bergantung pada pemahaman diturunkan dari langkah sebelumnya. Menurut (Furlong, Silva, Gan, Guthrie, & Considine, 2017) *risk assessment* merupakan proses penilaian risiko yang dilakukan pimpinan proyek untuk menentukan dampak apa yang dimiliki risiko. menurut (Szymanski, 2017) *risk assessment* merupakan salah satu tahapan proses manajemen risiko untuk menentukan tingkat risiko yang sebenarnya.

2.1.8 Risk Reduction

Risk reduction sebagai metode respons risiko yang paling sering digunakan (Hlaing, Singh, Tiong, & Ehrlich, 2015). *Risk reduction*

memanfaatkan data yang dikumpulkan pada langkah sebelumnya untuk mengatasi potensi risiko dengan tindakan pencegahan yang tepat. Ini termasuk strategi mitigasi klasik (sebelum peristiwa risiko) dan rencana kontinjensi (setelah peristiwa risiko). Untuk setiap risiko yang relevan, strategi mitigasi yang tepat perlu dikembangkan dan dijalankan. *Risk reduction* mencakup pengembangan serta evaluasi berbagai strategi mitigasi terhadap nilai potensial dan investasi yang dibutuhkan (Manuj & Mentzer, 2008). (Kleindorfer & Saad, 2005) berpendapat bahwa mencegah lebih baik dari pada mengobati, membutuhkan manajer risiko untuk bertindak cepat dan menangani risiko yang mendesak terlebih dahulu. Namun, tindakan cepat hanya dapat dicapai ketika manajer memprioritaskan kegiatan manajemen risiko dan memahami manajemen risiko sebagai salah satu tugas inti manajemen mereka. Dengan demikian, aktivitas manajemen risiko perlu dilihat sebagai tugas penting dalam perusahaan (Berg, Knudsen, & Norrman, 2008). Literatur menekankan bahwa mitigasi dini dan efektif hanya dapat dicapai melalui kolaborasi erat antara mitra rantai pasokan. Mitigasi risiko juga perlu didukung dari berbagai fungsi di dalam perusahaan. Ini membutuhkan dukungan dari eksekutif senior yang memungkinkan pemikiran holistik, pengambilan keputusan bersama dan kegiatan implementasi yang cepat (Kleindorfer & Saad, 2005). Singkatnya, kegiatan *risk reduction* bertujuan untuk mengurangi kemungkinan terjadinya risiko dan mengurangi dampak negatif dari suatu risiko yang terjadi (Tomlin, 2006). Identifikasi risiko dan penilaian risiko secara tidak langsung berkontribusi pada kinerja risiko dengan mendukung pengembangan strategi

mitigasi risiko yang optimal. Namun, hanya aktivitas mitigasi risiko yang dilaksanakan yang berdampak langsung pada kinerja risiko suatu organisasi. Sementara langkah-langkah sebelumnya dari proses manajemen risiko berkontribusi pada mitigasi risiko yang lebih baik, hanya yang sesuai dan Kegiatan mitigasi risiko yang dilaksanakan dengan baik dapat secara langsung berkontribusi pada kinerja risiko dalam bentuk probabilitas yang lebih rendah untuk risiko tertentu atau pengurangan dampak dari risiko yang terjadi.

2.1.9 Risk Monitoring

Risk monitoring berarti pengamatan terus menerus dari risiko yang berasal dan penilaiannya sehingga strategi mitigasi yang lebih baru dapat diadopsi dengan waktu dan biaya yang minimal (K.T. & Sarmah, 2021). Menurut (Zwißler & Hermann, 2012) *risk monitoring* merupakan tahapan sebagai bagian berkelanjutan dari manajemen risiko. *Risk monitoring* memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi sumber risiko yang lebih baru, kerangka penilaian yang lebih baik, memutuskan rencana darurat cepat dari manajer dan juga dari manajemen puncak untuk mengesampingkan risiko tak terduga dan sumbernya sehingga meningkatkan kinerja perusahaan (Trkman & McCormack, 2009). *Risk monitoring* adalah langkah penting di mana perusahaan mengukur dan meninjau efisiensi strategi risiko (Kadar, 2022).

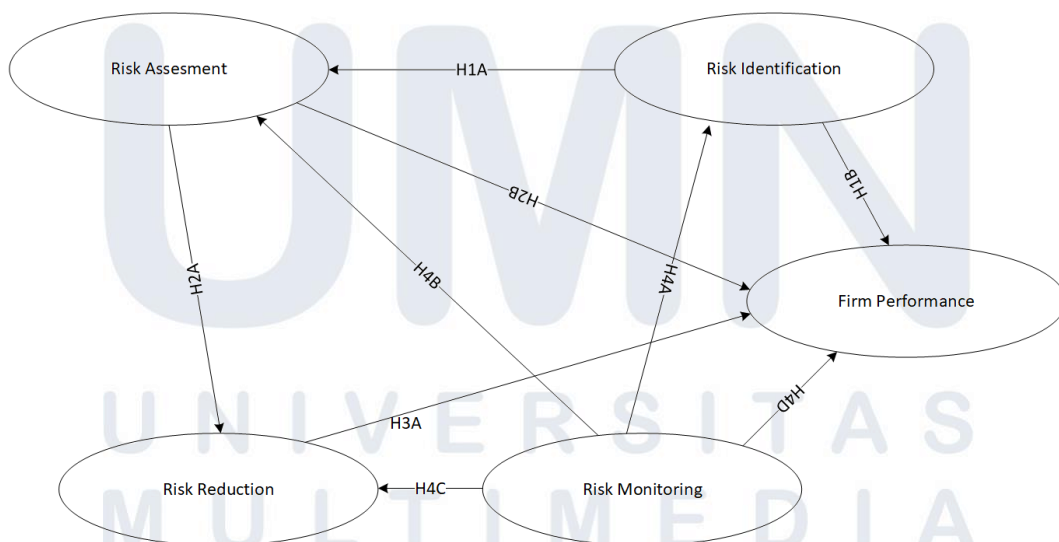
2.1.10 Firm Performance

Performance bisa diartikan menjadi dua sudut pandang menurut (Aguinis, 2019). Kedua pandangan tersebut adalah :

1. *Result*, mengarah kepada hasil akhir dari apa yang didapat seperti sebuah perhitungan angka yang didapat oleh perusahaan dari penjualan dan hasil akhir lainnya.
2. *Behavior*, mengarah kepada sebuah kontribusi dari sebuah keefektifan untuk yang lain di dalam sebuah unit kerja dari suatu perusahaan.

Menurut (Taouab & Issor, 2019) *firm performance* adalah kemampuan bisnis untuk secara efektif menggunakan sumber dayanya sedemikian rupa untuk menghasilkan hasil operasional dan keuangan.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2. 1 Model Penelitian

Sumber : (K.T. & Sarmah, 2021)

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan replikasi model dari penelitian yang sudah ada sebelumnya. Model penelitian ini dimuat dalam jurnal yang berjudul “*Impact of Supply Risk Management on firm performance: a case of the Indian electronics industry*” yang dipublikasikan Emerald dan ditulis oleh Ramesh K.T dan Sarada Prasad Sarmah pada tahun 2020.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan dan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dibentuk sebelumnya, maka penulis dapat membentuk hipotesis penelitian berdasarkan rumusan masalah yang sudah penulis buat, terdapat 9 hipotesis :

2.3.1 Risk Identification

Identifikasi risiko merupakan langkah penting pertama dalam manajemen risiko (Cagnin et al., 2016; Tummala dan Schoenherr, 2011; Kleindorfer dan Saad, 2005; Tchankova, 2002). Pemeriksaan ini diperlukan untuk menyelidiki apakah suatu risiko relevan atau tidak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik untuk identifikasi risiko (Tummala dan Schoenherr, 2011; Buhman et al., 2005). Beberapa penelitian (Govindan dan Jepsen, 2016; Ritchie dan Brindley, 2009; Zsidisin et al., 2004) mengatakan bahwa identifikasi risiko termasuk kegiatan dalam proses penilaian risiko. Di sini, tujuan utamanya adalah untuk menilai sebab dan akibat dari setiap risiko yang relevan untuk organisasi. Kleindorfer dan Saad (2005) menemukan kualitas sebagai faktor risiko dan relevansinya

pada risiko yang teridentifikasi sebagai determinan penting untuk manajemen risiko yang efisien yang mengarah pada yang lebih baik. Proses mengidentifikasi sumber dan pendorong risiko menghasilkan penilaian berbagai risiko dan dampak kerjanya pada perusahaan pada titik waktu tertentu (Truong Quang dan Hara, 2018). Oleh karena itu, langkah selanjutnya yaitu penilaian risiko sangatlah penting tergantung pada kegiatan dan hasil dari langkah pertama. Risiko yang teridentifikasi pada langkah pertama dapat dinilai untuk menguji dampaknya terhadap kinerja perusahaan (Kern et al., 2012). Berdasarkan Shi (2004), sistem klasifikasi risiko akan menjadi alat yang berguna untuk identifikasi risiko yang efektif dan dengan demikian penilaian risiko (kemungkinan dan dampak). Selain itu, identifikasi risiko yang berkesinambungan dan efektif memiliki efek positif pada fungsi *supply chain* sehingga meningkatkan kinerja perusahaan. Berdasarkan itu, penulis membangun hipotesis berikut ini :

H1A : Strategi *risk identification* memiliki dampak positif pada *risk assessment*.

H1B : Strategi *risk identification* memiliki dampak positif pada *firm performance*.

2.3.2 *Risk Assessment*

Langkah kritis berikutnya dari proses SRM adalah penilaian risiko. Penilaian risiko melibatkan sebuah estimasi kemungkinan terjadinya peristiwa risiko dan besarnya (Tang dan Musa, 2011; Kleindorfer dan Saad,

2005). Tujuan utama penilaian risiko adalah untuk menyediakan informasi yang diperlukan tentang risiko yang teridentifikasi untuk menghindarinya atau mengurangi kemungkinannya dan berdampak atau menyiapkan rencana darurat (Cagnin et al., 2016; Ho et al., 2015). Proses penilaian yang ketat sangat penting untuk memicu strategi mitigasi yang tepat pencegahan atau ketika peristiwa risiko terjadi. Namun, itu hanya mungkin jika pengetahuan rinci tentang risiko, sumber risiko, dan kemungkinan dampaknya diketahui. Penilaian risiko yang lebih baik memfasilitasi strategi mitigasi yang sukses (Kern et al., 2012; Zeng et al., 2005). (Nishat Faisal dkk., 2006) mendefinisikan kegiatan penilaian risiko sebagai pendukung strategi pengurangan risiko. Proses penilaian risiko perlu memahami faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya risiko tertentu dan memberikan informasi tentang driver dan kunci risiko kerentanan dalam rantai pasokan hulu. Perhatian khusus perlu diberikan pada keterkaitan risiko dan peristiwa pemicu (Harland et al., 2003; Kleindorfer dan Saad, 2005; Manuj dan Mentzer, 2008b; Ritchie dan Brindley, 2007). Bisnis yang dihasilkan dampak gangguan sangat tergantung pada seberapa cepat risiko tertentu terungkap dan pada durasi peristiwa risiko (Braunscheidel dan Suresh, 2009; Hendricks dan Singhal, 2003; Manuj dan Mentzer, 2008b; Schmitt dan Singh, 2009). Oleh karena itu, hasil dari kegiatan asesmen perlu memberikan klasifikasi dari semua risiko yang teridentifikasi dan menempatkannya ke dalam urutan prioritas. Ilustrasi grafis dapat membantu memetakan risiko secara tepat cara dan menunjukkan di mana, kapan, dan

dengan kemungkinan dan dampak risiko apa yang mungkin terjadi (Hallikas et al., 2002; Harland et al., 2003; Manuj dan Mentzer, 2008b). Sebuah penilaian akurat dari risiko yang teridentifikasi dapat memiliki dampak positif yang signifikan pada kinerja perusahaan (Bode dan Wagner, 2015). Berdasarkan itu, penulis membangun hipotesis berikut ini :

H2A : Strategi *risk assessment* memiliki dampak positif pada *risk reduction*.

H2B : Strategi *risk assessment* memiliki dampak positif pada *firm performance*.

2.3.3 Risk Reduction

Pengurangan risiko memanfaatkan informasi yang dikumpulkan pada tahap sebelumnya untuk mengatasi potensi risiko dengan langkah-langkah penanggulangan yang tepat. Ini termasuk pengurangan risiko yang ideal strategi (sebelum peristiwa risiko) dan rencana kontinjensi (setelah peristiwa risiko). Mitigasi risiko melibatkan pengembangan serta penilaian strategi mitigasi yang berbeda dalam hal nilai potensial dan investasi yang dibutuhkan (Hoffmann et al., 2013; Manuj dan Mentzer, 2008a; Nishat Faisalet al., 2006). Dalam konteks sekarang, ini menyiratkan bahwa manajer harus bertindak cepat dan harus memiliki rencana yang tepat sebelumnya untuk menghindari kemunduran besar menyebabkan turunnya kinerja perusahaan. Namun, tindakan segera dapat diambil saat manajer memperlakukan kegiatan manajemen risiko sebagai salah satu manajemen inti (Kern et al., 2012; Zsidisin et al., 2000). Inisiatif pengurangan risiko ini harus didukung oleh personel manajemen inti seperti direktur dan eksekutif

senior yang memungkinkan pemikiran holistik, pengambilan keputusan bersama, dan aktivitas implementasi cepat. Juga, itu Penting untuk dicatat bahwa hanya strategi pengurangan risiko yang dilaksanakan dengan baik yang memiliki dampak positif kinerja yang pada gilirannya memiliki pengaruh langsung pada kinerja organisasi (Chen et al., 2013; Berg et al., 2008). Berdasarkan itu, penulis membangun hipotesis berikut ini :

H3A : Strategi *risk reduction* memiliki dampak positif pada *firm performance*.

2.3.4 Risk Monitoring

Pemantauan risiko terutama berarti pengamatan terus menerus atas risiko yang berasal dan risikonya penilaian sehingga strategi mitigasi yang lebih baru dapat diadopsi dengan waktu dan biaya minimal. organisasi melacak berbagai masalah yang berkaitan dengan jaringan, organisasi, dan lingkungan dari sisi penawaran (Zwißler dan Hermann, 2012; Tummala dan Schoenherr, 2011). Jika ada ada kelainan mengenai nilai yang telah ditentukan sebelumnya, ini menunjukkan situasi risiko potensial dan membutuhkan analisis yang lebih mendalam tentang langkah-langkah sebelumnya (RI, RA, dan RR). Mengingat bahwa pemantauan risiko adalah proses yang berkelanjutan, kami berpendapat bahwa pemantauan risiko kegiatan dapat mengarah pada RI yang efektif, penilaian risiko, dan pengurangan risiko dan, oleh karena itu, efektif manajemen risiko dan kinerja perusahaan yang lebih baik. Pemantauan risiko melibatkan

pelacakan semua pemain di basis pasokan. Misalnya, perusahaan pembeli selalu berhubungan dengan semua perusahaannya pemasok untuk mempertahankan informasi simetris di seluruh rantai pasokan (Trkman dan McCormack, 2009). Kegiatan pemantauan memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi sumber risiko yang lebih baru, lebih baik kerangka penilaian, memutuskan rencana darurat cepat dari manajer dan juga dari manajemen puncak untuk mengesampingkan risiko tak terduga dan sumbernya meningkatkan kinerja perusahaan untuk kualitas produk yang lebih baik, tenaga kerja terampil, syarat pembayaran yang lebih baik, dan fleksibilitas. Berdasarkan itu, penulis membangun hipotesis berikut ini :

H4A : Strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *risk identification*.

H4B : Strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *risk assessment*.

H4C : Strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *risk reduction*.

H4D : Strategi *risk monitoring* memiliki dampak positif pada *firm performance*.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan kegiatan penelitian saat ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu dengan topik sejenis.

Table 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Tahun	Temuan Inti
1	Rames K.T and Sarah Prasad Sarmah	<i>Impact of supply risk management on firm performance: a case of the Indian electronics industry</i>	2020	<p><i>Risk identification</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i>.</p> <p><i>Risk assessment</i> tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i>.</p> <p><i>Risk reduction</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i>.</p> <p><i>Risk monitoring</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i>, <i>risk identification</i>, <i>risk assessment</i> dan <i>risk reduction</i></p>

2	Huy Truong Quang & Yoshinori Hara	<i>Risk and performance in supply chain: the push affect</i>	2018	<i>Risk identification</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i> . <i>Risk identification</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Risk assesment</i> .
---	---	--	------	--

3	Nasser Alsaadi & Norhayatizakuan	<i>The Impact of Risk Management Practices on the Performance of Construction Project</i>	2021	<i>Risk identification</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i> . <i>Risk assessment</i> tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i> . <i>Risk reduction</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i> .
---	--	---	------	--

				<i>Risk monitoring</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i> .
4	Louai Ghazieh & Nadia Chebana	<i>The effectiveness of risk management system and firm performance in the European context</i>	2019	<i>Risk identification</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i> .
5	Debalina Banerjee et al	<i>Risk identification, Assessment and prediction for mega construction project: a risk prediction paradigm based on cross analytical machine learning model</i>	2021	<i>Risk identification</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i> . <i>Risk assessment</i> tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i> .
6	Scot Dellana, John F et al	<i>Risk management integration and supply chain performance in ISO 9001 certified</i>	2019	<i>Risk monitoring</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i> .

		<i>and non certified firms</i>		
7	Shou Y, Hu W, Kang M et al	<i>Risk Management and firm performance: the moderating role of supplier integration</i>	2018	<p><i>Risk identification</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i>.</p> <p><i>Risk assessment</i> tidak berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i>.</p> <p><i>Risk monitoring</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i>.</p>
8	Hong Long Chen	<i>Supply chain risk's impact on corporate financial performance</i>	2018	<i>Risk reduction</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i> .
9	Daniel Kern, Roger Moser, Evi Hartman, Marco Moder,	<i>Supply risk management: model development and empirical analysis</i>	2012	<i>Risk identification</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>risk assesment</i> .

				<p><i>Risk assessment</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>risk reduction</i></p> <p><i>Risk reduction</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>firm performance</i></p> <p><i>Risk Monitoring</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>risk identification</i></p> <p><i>Risk Monitoring</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>risk assessment</i></p> <p><i>Risk Monitoring</i> berpengaruh positif yang signifikan terhadap <i>risk reduction</i></p>
--	--	--	--	---

10	Petra Hoffmann, Holger Schiele, Koos Krabbendem	<i>Uncertainty, supply risk management and their impact on performance</i>	2013	<i>Risk reduction berpengaruh positif yang signifikan terhadap firm performance</i>
----	--	--	------	---

Sumber : Diolah Penulis, 2022

